

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Landasan teoritis membahas mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dan mendukung pembahasan dan analisis yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian.

Bagian kedua dari bab ini merupakan penelitian terdahulu yang berisi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian terdahulu diperoleh dari jurnal, skripsi maupun *thesis*. Pada bagian akhir bab ini terdapat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, yang diperoleh dari teori, konsep serta penelitian terdahulu. Kemudian kerangka pemikiran digambarkan dalam skema dan uraian singkat.

A. Landasan Teoritis

1. *Grand Theory*

a. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan cara untuk menganalisa dan memahami perilaku orang lain dan apa yang dapat disimpulkan dari hal tersebut (Myers, 1996:101). Myers mengembangkan teori atribusi ini dari Fritz Heider yang sebelumnya mengemukakan teori atribusi kausalitas.

Fritz Heider menyimpulkan perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan eksternal (*external forces*) dan kekuatan internal (*internal forces*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, seperti kesulitan dalam pekerjaan. Sedangkan kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan dan usaha. Ada tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh faktor di luar diri atau disebabkan oleh sifat dari dalam diri sendiri (Myers, 1996:102), yaitu:

1. Konsensus (*consensus*) adalah situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lainnya dalam menghadapi situasi yang sama. Bila seseorang berperilaku sama dengan perilaku orang lain secara umum, maka perilaku orang tersebut memiliki konsensus yang tinggi, dan sebaliknya.
2. Konsistensi (*consistency*) adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi lain (apakah orang yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama di masa lalu dalam situasi yang sama).
3. Keunikan (*distinctiveness*) menunjukkan sejauh mana seseorang bereaksi dengan cara yang sama terhadap stimulus atau peristiwa yang berbeda.

Ketiga hal tersebut merupakan faktor-faktor penentu untuk menyimpulkan apakah perilaku seseorang akan diatribusikan secara atribusi internal atau eksternal. Jika semua faktor atau kriteria ini tidak dipenuhi, maka akan terjadi atribusi internal. Namun jika sebaliknya, maka terjadi atribusi eksternal. Perilaku seseorang akan diatribusikan sebagai atribusi eksternal bila perilaku tersebut ditandai dengan konsensus yang tinggi, konsistensi tinggi dan keunikan tinggi,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



namun akan diatribusikan secara internal bila perilaku tersebut memiliki tingkat konsensus rendah, konsistensi tinggi dan keunikan yang rendah.

Aspek perilaku individual adalah sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi merupakan faktor-faktor penyebab internal. Sedangkan lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang seperti kondisi sosial, pandangan masyarakat dan nilai social merupakan faktor-faktor penyebab eksternal (Lestari, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab internal dan eksternal mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka faktor-faktor pemicu terjadinya praktik tersebut dapat diminimalisir dan dapat meminimalisir probabilitas auditor untuk melakukan praktik tersebut.

2. Prosedur Audit

Prosedur audit (*audit procedures*) adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Audit teknik seperti konfirmasi, observasi, tanya jawab, inspeksi dan lain-lain diperlukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti yang cukup (*audit evidence*) untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Kualitas dari auditor

dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit (Agoes, 2004:131).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Prosedur audit yang digunakan oleh penulis adalah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Liantih, 2010). Dalam Herningsih (2001), mudah terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang dilaksanakan pada kedua tahap tersebut, antara lain :

1. Membangun pemahaman bisnis industri klien

Didalam PSA No.05 SA Seksi 310, 2001 menyatakan bahwa auditor harus membangun pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan. Untuk mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan atau harapan pihak lain, baik di pihak auditor maupun klien maka perlu dilakukan pemahaman tersebut. Pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan harus mencakup tujuan perikatan, tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, dan batasan perikatan. Mendokumentasikan pemahaman tersebut dalam kertas kerjanya atau lebih baik dalam bentuk komunikasi tertulis dengan klien menjadi keharusan bagi auditor.

2. Pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan

PSA No.69 SA Seksi 319, 2001 menjelaskan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan. Tiga golongan tujuan tersebut adalah keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketentuan yang berlaku. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh auditor untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan.

3. Pertimbangan auditor atas fungsi auditor intern klien

PSA No.33 SA Seksi 322, 2001 menjelaskan bahwa menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya dengan tetap mempertahankan objektivitasnya berkaitan dengan aktivitas yang diaudit merupakan tanggung jawab auditor intern. Tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Pada saat auditor berusaha memahami pengendalian intern, auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan audit.

4. Informasi asersi manajemen

PSA No.07 SA Seksi 326, 2001 menjelaskan bahwa asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*), penilaian (*valuation*) atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Dalam memperoleh bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan, auditor memerlukan informasi asersi manajemen.

5. Prosedur analitik

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PSA No.22 SA Seksi 329, 2001 menjelaskan bahwa analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan. Informasi keuangan dibuat dengan mempelajari hubungan yang antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data non keuangan. Membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lainnya, sebagai pengujian substantif untuk memperoleh bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi, serta sebagai review menyeluruh informasi keuangan pada tahap review akhir audit merupakan tujuan dilakukannya prosedur analitik.

6. Konfirmasi

PSA No. 07 SA Seksi 330, 2001 menjelaskan konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Konfirmasi dilaksanakan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga mengenai asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Proses konfirmasi mencakup pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesainan permintaan konfirmasi, pengkomunikasian informasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan, memperoleh jawaban dari pihak ketiga, serta penilaian terhadap informasi atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit termasuk keandalan informasi tersebut.

7. Representasi manajemen

PSA No.17 SA Seksi 333, 2001 menjelaskan bahwa representasi manajemen (lisan maupun tertulis) merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tetapi tidak merupakan pengganti bagi penerapan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh dasar memadai bagi pendapat auditor atas laporan keuangan. Representasi tertulis bagi manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, menunjukkan dan mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, serta mengurangi kemungkinan salah paham mengenai yang direpresentasikan.

8. Pengujian pengendalian Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

PSA No.59 SA Seksi 327, 2001 menjelaskan bahwa penggunaan TABK harus dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah terpenuhi, serta bahwa TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas.

9. Sampling audit

PSA No.26 SA Seksi 350, 2001 menjelaskan sampling audit adalah penerapan terhadap prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok tersebut. Untuk mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji, auditor memerlukan sampling audit. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sampel, serta dalam menghubungkan bukti audit yang dihasilkan dari sampel dengan bukti audit lain dalam penarikan kesimpulan atas saldo akun atau kelompok transaksi yang berkaitan.

10. Perhitungan fisik

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PSA No.7 SA Seksi 331, 2001 menjelaskan perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan memadai atas efektifitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan atau kas klien.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (*Premature Sign Off*)

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, et al., 2003). Mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap merupakan tindakan dalam pengurangan prosedur audit (Weningtyas, et al., 2006).

Kualitas audit akan dipengaruhi langsung apabila adanya perilaku disfungsional dalam melakukan prosedur audit. Kemungkinan auditor akan membuat *judgment* yang salah apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan. Risiko audit akan meningkat apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan dan menyebabkan terjadinya tuntutan hukum jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan dan mengakibatkan kerugian keuangan (Liantih, 2010).

Tanggung jawab auditor meliputi dari penyelesaian audit hingga setelah audit (*post audit responsibility*). Pertimbangan atas peristiwa kemudian antara tanggal dan penerbitan laporan auditor, penemuan fakta yang ada, serta penemuan prosedur yang dihilangkan merupakan tanggung jawab setelah audit menurut Boynton et

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



al.(2003:335). Berdasarkan hal ini, penemuan adanya penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tanggung jawab auditor setelah dilaksanakannya pekerjaan lapangan. Auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak berisiko diantara sepuluh prosedur audit (pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan) yang ditetapkan dalam SPAP ketika melakukan pengabaian atas prosedur audit yang disyaratkan (Liantih, 2010).

4. *Locus of Control*

Perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang dapat memengaruhi penerimaan perilaku disfungsional diantara lainnya adalah *locus of control*. (Lestari, 2010)

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya dikatakan sebagai individu yang memiliki *locus of control* internal. Sementara itu, individu yang memiliki *locus of control* eksternal berkeyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya (Robbins, 2006).

Situasi dimana individu-individu dengan *locus of control* eksternal merasa tidak mampu dalam mendapatkan dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, maka mereka akan memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka. Dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konteks auditing, manipulasi pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Perilaku yang dimaksud salah satunya dapat berbentuk praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Individu yang memiliki *locus of control* eksternal melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib. Oleh karena itu, mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar apabila mereka mengalami kegagalan. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan di masa datang. Mereka merasa tidak mampu dan kurang usahanya sehingga mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut (Liantih, 2010).

5 Self Esteem in Relation to Ambition

Menurut Robbins (2006), *self esteem* merupakan suatu variabel kepribadian yang mengukur derajat suka atau tidak suka seorang individu terhadap dirinya sendiri. Setiap individu memiliki *self esteem* yang berbeda-beda dimana mereka melihat diri mereka sendiri apakah berharga, mampu dan dapat diterima di lingkungan sekitar atau tidak.

Individu dengan harga diri rendah lebih rentan terhadap pengaruh dari luar, sedangkan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam pekerjaannya. Malone dan Robert (1996) mengatakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi adalah individu yang memiliki komitmen atau prinsip hidup yang lebih baik dalam melakukan segala hal untuk mencapai tujuannya. Individu tersebut dapat mengatasi kegagalan dengan lebih baik karena mereka mempunyai sifat optimis dan tingkat kecemasan yang rendah daripada individu yang memiliki *self esteem* rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi

C dan menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya. Individu dengan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi yang tinggi memiliki tingkat kinerja pribadi yang lebih rendah sehingga ambisi dapat menjadi suatu sifat yang mendorong karyawan untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. (Liantih, 2010).

6. *Turnover Intention*

Keinginan berhenti dari organisasi (*turnover intentions*) mencerminkan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006:15). Seorang karyawan akan menunjukkan sikap yang baik secara keseluruhan di tempat kerja apabila ia merasa puas dalam pekerjaannya dan hal tersebut menyebabkan meningkatnya komitmen seorang karyawan terhadap organisasi yang akhirnya akan menyebabkan rendahnya niat untuk keluar dari perusahaan (*intention to quit*).

Malone dan Robert (1996) menuliskan bahwa satu dasar pemikiran yang penting mengenai *turnover* karyawan adalah bahwa karyawan yang potensial dapat lebih dikembangkan di kemudian hari dan dapat ditingkatkan ke level atau produktivitas yang lebih tinggi dan juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan, dengan demikian juga dapat meningkatkan gaji dan penghargaan. Karenanya, pengembangan sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting dan merupakan satu mata rantai dengan *turnover* karyawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Pengalaman Auditor

Menurut Simanjuntak (2005) pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya (Bawono dan Singgih, 2010).

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaan dan sangat bervariasi karakteristiknya (Bawono dan Singgih, 2010). Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan bahwa auditor telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya (Badjuri, 2011).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa (Ayuningtyas, 2012). Praktik-praktik dalam bidang auditing dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor yang tidak berpengalaman tidak dapat memperhatikan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap prosedur audit jika dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai penghentian prematur atas prosedur audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya seperti *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition*, *turnover intentions* serta pengalaman kerja. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk mendeteksi dan mengatasi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti (Tahun)	Fatriyani (2017)
	Judul Penelitian	Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	Penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit, materialitas
	Hasil Penelitian	1. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	M.N. Rochman, Rita Andini dan Abrar Oemar (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<i>Control</i> , Komitmen Profesional, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Hasil Penelitian	1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. Komitmen Profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	Retna Safriliana dan Nancy Indah Susanti Boreel (2016)
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor KAP di Jawa Timur)
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik, <i>Self Esteem Relation to Ambition</i> , <i>Turnover Intentions</i> , Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
	Hasil Penelitian	1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. <i>Turnover Intention</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	Akhirumi Zakiah Akbari (2015)
	Judul Penelitian	Pengaruh Faktor Situasional dan Faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Karakteristik Personal Auditor Terhadap <i>Premature Sign Off</i> (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Palembang)
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure, Audit Risk, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control, Self Esteem in Relation to Ambition, Turnover Intention, Premature Sign Off</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>premature sign off</i> . 2. Risiko audit berpengaruh negatif terhadap <i>premature sign off</i> . 3. <i>Materialitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>premature sign off</i> . 4. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap <i>premature sign off</i> . 5. <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>premature sign off</i> . 6. <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i> tidak berpengaruh terhadap <i>premature sign off</i> . 7. <i>Turnover Intention</i> tidak berpengaruh terhadap <i>premature sign off</i> .
	Nama Peneliti (Tahun)	Ni Made Surya Andani & I Made Mertha (2014)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment</i> dan <i>Locus of Control</i> Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Locus of Control, Penghentian Prematur Prosedur Audit.</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. <i>Audit Risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 3. <i>Professional Commitment</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 4. <i>Locus of Control</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	Nita Andriyani Budiman (2013)
	Judul Penelitian	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)
	Variabel Penelitian	<i>Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity, Keahlian Auditor, Pengalaman Auditor, Time Pressure, Risiko Deteksi, Tekanan Ketaatan, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Penghentian Prematur atas Prosedur Audit</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. <i>Self Esteem</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. <i>Equity Sensitivity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 7. Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 8. Risiko deteksi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 9. Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 10. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	Nova Kumalasari, Dwi Handayani, dan Haris Wibisono (2013)
	Judul Penelitian	Pemengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Pada Auditor di KAP Surabaya
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur review dan kontrol kualitas, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh negatif terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	8 Nama Peneliti (Tahun)	Kurniawan Puji Wibowo (2013)
	Judul Penelitian	Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
9 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	1. <i>Time pressure</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	9 Nama Peneliti (Tahun)	Taufik Qurrahman, Susfayetti, dan Andi Mirdah (2012)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, <i>Locus of Control</i> , Komitmen Profesional, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	1. <i>Time Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

(C) Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		3. Materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. Komitmen Profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	10 Nama Peneliti (Tahun)	Stefani Lily Indarto (2011)
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	Tekanan waktu, risiko audit, prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, kesadaran etis dan penghentian prematur atas prosedur audit.
	Hasil Penelitian	1. Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 7. Kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.



C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor internal yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yaitu *locus of control*, *esteem in relation to ambition*, *turnover intentions* dan pengalaman audit.

1. Pengaruh *Locus of Control* Eksternal Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan teori *locus of control*, individu dapat digolongkan apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Donnelly *et al.* (2003) menyebutkan bahwa individu yang memiliki *locus of control* eksternal tidak percaya bahwa kejadian-kejadian yang ada pada diri individu merupakan pengendalian individu itu sendiri dan individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih kecil dibandingkan dengan individu yang memiliki *locus of control* internal. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil yang ada pada diri mereka. *Locus of control* eksternal memiliki kepercayaan bahwa hasil yang mereka dapat karena adanya keberuntungan, nasib dan kesempatan (Utami, 2007). Hasil penelitian Donnelly *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa penggunaan manipulasi, penipuan, atau taktik menjilat atau mencari muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control* eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah.

Penelitian Budiman (2013), diantaranya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit. Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



locus of control berhubungan positif dengan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Pengaruh *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Maslow dalam teori hirarki kebutuhan mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia. Kelima kebutuhan tersebut antara lain: *physiological, safety, social, esteem* dan *self-actualization*.

Harga diri yang tinggi akan mendorong seseorang untuk memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya (Liantih, 2010). Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki percaya diri berlebihan (*overconfidence*) dalam bekerja akan merasa mampu melakukan analisis dan memiliki pengetahuan yang pada kenyataannya tidaklah demikian, sehingga mereka tidak akan mengikuti prosedur audit yang sudah disyaratkan.

Hasil penelitian Safriliana dan Nancy (2016) menunjukkan bahwa *self esteem in relation to ambition* berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor dengan *self esteem* yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga cenderung untuk meremehkan prosedur audit yang seharusnya dilakukan.

3. Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Keinginan berhenti dari organisasi (*turnover intentions*) mencerminkan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006:15).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Turnover intentions dalam beberapa kasus tertentu diperlukan oleh Kantor

Ⓒ Akuntan Publik, terutama untuk karyawan dengan kinerja rendah tetapi harus diupayakan tidak dalam jumlah yang tinggi karena tingginya *turnover* akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya pelatihan dan biaya rekrutmen karyawan.

Hasil penelitian Handayani (2016) menyatakan bahwa *turnover intentions* berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki tingkat *turnover intentions* yang tinggi cenderung tidak memperhatikan kualitas kinerjanya.

4. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Pengalaman audit adalah keterampilan dan lama waktu bekerja auditor dalam melaksanakan audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak biasanya memperoleh pengetahuan dari apa yang telah dilalui sebelumnya. Auditor yang telah berpengalaman memungkinkan dapat mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Budiman (2013) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit karena semakin lama auditor bekerja dan semakin banyak jumlah tugas yang telah dilakukannya, maka auditor dapat mendeteksi kesalahan, dan memahami kesalahan dan mencari solusi dari timbulnya kesalahan tersebut, sehingga tidak meninggalkan atau mengabaikan prosedur audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

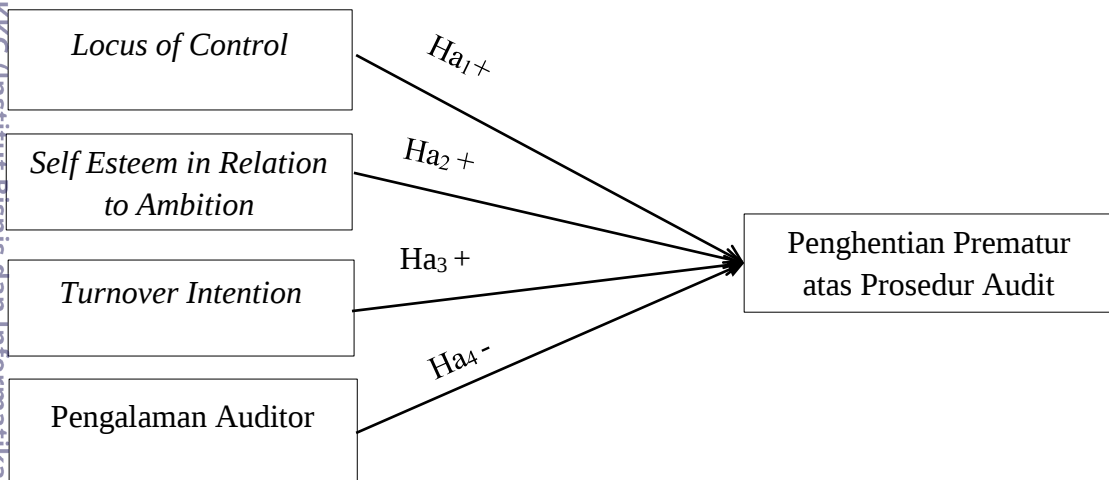
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit

Berikut uraian di atas, gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



D. Hipotesis Penelitian

- H_{a1} = *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H_{a2} = *Self Esteem in Relation to Ambition* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H_{a3} = *Turnover Intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H_{a4} = Pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian